

KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 SARUDIK KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Meidola Hutauruk

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
meidolahutauruk@gmail.com

Elpina Hutapea

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
elpinahutapea02@gmail.com

Nazra Indrawati

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
indrawati.nazra@gmail.com

Nurlaila Solin

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
nurlailasolin72@guru.sma.belajar.id

Susianti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
susiantispd76@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan perencanaan, proses pengumpulan data realisasi program/kegiatan, pelaporan kegiatan, hingga penilaian dan evaluasi capaian kinerja. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai salah satu tolak ukur dalam melihat kualitas kerja pada sebuah lembaga atau instansi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan di Sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, untuk melihat kualitas kerja tenaga kependidikan yang dipandang perlu untuk kepentingan sekolah.

Kata kunci:

Kegiatan monitoring dan evaluasi; kualitas kerja; tenaga kependidikan

1. PENDAHULUAN

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik di tingkat mikro (sekolah), meso (dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi), maupun makro (kementerian). Monitoring merupakan suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Jadi, fokus monitoring adalah pemantauan pada pelaksanaan, bukan pada hasilnya. Tepatnya, fokus monitoring adalah pada komponen proses Manajemen Berbasis Sekolah, yang menyangkut tentang proses pelaksanaan manajemen sekolah. Sedang evaluasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasilnya. Jadi, fokus evaluasi adalah pada hasil di sekolah tersebut. Informasi hasil ini kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan, yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan Sumber Daya Manusia, sangat penting maknanya bagi Pembangunan Nasional, yaitu dalam rangka membangun masyarakat yang kokoh dan ekonomi yang kompetitif di masa depan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari manajemen sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Salah satunya adalah bagaimana kinerja mereka dalam memberikan pelayanan dalam lingkungan sekolah tersebut, khususnya bagi tenaga kependidikan, harus menunjukkan kinerja lebih dengan memberikan suatu pelayanan yang baik. Dengan demikian ikatan hubungan seperti ini memungkinkan lembaga untuk memahami dengan seksama harapan pelanggan serta kebutuhan mereka dalam pendidikan.

Tenaga kependidikan sekolah merupakan personil yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan kelancaran kegiatan pendidikan, peran tenaga kependidikan sebagai pendukung dan pelayan dalam proses administrasi sekolah. Karena itu, keterampilan tenaga kependidikan merupakan faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan dalam pencapaian tujuan sekolah. Tenaga kependidikan ini bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan melalui layanan administratif guna terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien di sekolah.

Peran tenaga kependidikan sangat strategis untuk membantu kelancaran pekerjaan dari kepala sekolah yang begitu banyak dan berat, di samping itu kepala sekolah juga harus berpikir keras tentang bagaimana mengembangkan organisasi lembaga pendidikan yang dipimpinnya, disibukkan dengan pekerjaan ketik-mengetik, simpan menyimpan dokumen dan sebagainya. Semuanya sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan madrasah, khususnya dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Kualitas kerja yang baik akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya manusia sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkinerja tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kedudukan tenaga kependidikan di tingkat satuan pendidikan sangat penting. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada BAB XI, yang berbunyi pendidikan dan tenaga pendidikan pasal 39 ayat 1 bahwa tenaga pendidikan bertugas

melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Kualitas tenaga kependidikan yang handal diyakini dapat membantu tugas kepala sekolah secara optimal, namun dalam hal ini diperlukan kepala sekolah yang mampu mengarahkan bawahannya agar tercapainya tujuan organisasi secara maksimal dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil monitoring dapat digunakan untuk memberi masukan (umpan balik) bagi perbaikan pelaksanaan administrasi di sekolah secara berkesinambungan selama pelaksanaan program, misalnya setiap tahun atau catur wulan. Sedang hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memberi masukan terhadap keseluruhan komponen tersebut, baik pada konteks, input, proses, output, maupun outcomenya, yang biasanya dilakukan setelah program dilaksanakan secara tuntas.

Berdasarkan observasi di Sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, ditemukan bahwa, kegiatan monitoring dan evaluasi dalam peningkatan kualitas kerja tenaga kependidikan dijalankan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang diharapkan dapat memenuhi tujuan sekolah, namun terkendala jadwal kepala sekolah yang padat dan kompetensi tenaga kependidikan yang tidak maksimal dari segi pelayanan dan administrasi.

2. PEMBAHASAN

A. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kata monitoring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengawasi, mengamati, atau mengecek dengan cermat, terutama untuk tujuan khusus, memantau, mengatur atau mengontrol kerja suatu mesin dan sebagainya. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa monitoring adalah pengawasan, pengamatan atau pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Pengawasan dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari tujuan yang telah direncanakan.

Monitoring kegiatan akademik merupakan pemantauan pada pelaksanaan manajemen sekolah berupa agenda akademik dan presensi, untuk proses pengambilan keputusan. Saat ini, data agenda akademik dan presensi dikelola masih manual menggunakan kertas dokumen. Pengelolaan data menggunakan kertas dokumen sering menimbulkan masalah yang berkaitan dengan data pegawai, agenda akademik, presensi harian setiap hari dan presensi harian agenda akademik dan persentase harian setiap bulan yang belum tertata dengan baik, sulit dalam pencarian informasi, pencarian data, serta ketidakakuratan data.

Monitoring dilakukan sebagai proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Memantau perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan. Seperti contohnya pada sebuah program monitoring, tidak boleh

dirancang tanpa diketahui bagaimana data dan informasi akan dievaluasi dan tepat guna, sebab ketidakmampuan dalam mengumpulkan dan menyimpan data yang akan digunakan. Monitoring adalah kegiatan yang berkesinambungan. Dari hasil monitoring yang didapatkan, kepala sekolah bisa menilai pegawai secara objektif dan bisa dijadikan pertimbangan untuk kenaikan pangkat, Raport Tahunan atau Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3), dan evaluasi-evaluasi akademis lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan karir pegawai.

Setelah dilaksanakannya kegiatan monitoring maka diikuti dengan tindak lanjut, yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Evaluasi dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan. Ciri-ciri evaluasi adalah kegiatan yang mengarah ke berbagai hal yang berkenaan dengan penentuan nilai, faedah dan pengontrolan penyimpangan melalui pendekatan logis yang berdasarkan pada berbagai fakta empiris dan meliputi cakupan yang komprehensif.

Oleh sebab itu saat ini dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, agar terbentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga kependidikan berguna untuk menghasilkan tenaga yang berkualitas, yang bermutu dan layak, bukan hanya sekedar mengisi daftar hadir di sekolah. Tapi sebagai pelayan pendidikan yang bisa menunjukkan perilaku positif terhadap personil di sekolah dan masyarakat luas.

B. Kualitas Kerja

Arti dasar dari kata kualitas menurut Tri Rama dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah "mutu,". Dalam kamus-kamus lengkap (kamus komprehensif) bahasa Inggris, kualitas mempunyai banyak arti, tiga diantaranya : a) suatu Sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda; b) standar tertinggi sifat kebaikan; dan c) memiliki sifat kebaikan tertinggi. Sementara dalam kamus bahasa Indonesia Ilmiah populer kualitas diartikan sebagai kualitas, mutu, derajat, dan tingkat. Seperti halnya yang dijelaskan pada kamus tersebut, penulis memahami bahwa kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.

Dalam literatur manajemen, diskursus pengertian tentang kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Seperti halnya M. Nasution yang menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, atau kualitas adalah sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks "proses" pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar : kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen pendidikan, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua

komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa, dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya. Dalam pendidikan Islam ada nilai yang dianut bersama untuk menyamakan persepsi tentang output yang dikatakan bermutu. Sebab pada ranah ini ada beberapa elemen bahwa sesuatu dikatakan berkualitas sebagai berikut; a) kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; b) kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan; c) kualitas merupakan kondisi yang berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain); d) kualitas merupakan kondisi dinamis yang memenuhi atau melebihi yang diharapkan."

Kualitas kerja tenaga kependidikan dilihat dari kegiatan administrasi pendidikan yang mengelola pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data, dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, urusan surat menyurat serta laporan mengenai kegiatan sekolah tersebut. Pedoman pelayanan administrasi merupakan

seluruh kegiatan mengelola surat menyurat yang di perlukan oleh pimpinan untuk menopang proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, di dalam menangani pelayanan administrasi sekolah dibutuhkan suatu keahlian dan kemampuan tenaga kependidikan yang handal dalam bidang administrasi.

Adapun bidang-bidang yang tercakup di dalam administrasi pendidikan, dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1) Bidang administrasi material, yaitu kegiatan administrasi yang menyangkut bidang-bidang materi, seperti : ketatausahaan, administrasi keuangan alat-alat perlengkapan dan lain-lain;

2) Bidang administrasi personal, yang mencakup di dalamnya administrasi personel guru dan pegawai dan sebagainya;

Bidang administrasi kurikulum, yang mencakup di dalamnya pelaksanaan kurikulum, pembinaan kurikulum, penyusunan silabus, persiapan harian dan sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, karena teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif ini dilihat melalui sudut pandang pendidikan melalui instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik dengan cara *Purposive Sampling*. Secara keseluruhan yang meliputi Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha (TU), Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Wakakur), Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan. Data primer yang berupa informasi atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian, diambil langsung dengan cara wawancara dan observasi. Sementara data sekunder diambil dari data dokumentasi yang diambil dari tempat penelitian, seperti: 1) historis dan geografis, 2) struktur organisasi, 3) keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 4) keadaan sarana dan prasarana, dan 5) keadaan administrasi.

Data primer yang berupa informasi atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian, diambil langsung dengan cara wawancara dan observasi. Sementara data sekunder diambil dari data dokumentasi yang diambil dari tempat penelitian, seperti: 1) historis dan geografis, 2) struktur organisasi, 3) keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 4) keadaan sarana dan prasarana, dan 5) keadaan administrasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam peningkatan kualitas kerja tenaga kependidikan di Sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa langkah, yaitu : (a) perencanaan, (b) sasaran, (c) alat ukur, dan (d) evaluasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan.

Perencanaan yang dilakukan oleh

kepala sekolah dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan, di antaranya : ketika akan mempersiapkan administrasi sekolah, program sekolah, dan pasca program sekolah berjalan, yang masing-masing memiliki indikator yang diukur. Konteks kerja untuk menjalankan tugas tenaga kependidikan tidak terlepas dari kegiatan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat sekolah, terutama dalam memberikan kepuasan terhadap suatu yang telah diberikan kepada orang lain.

Perencanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan meliputi beberapa proses. Di antaranya *pertama*, mempersiapkan, dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu dimonitor, gunanya agar pada saat proses pelaksanaan monitoring, tim monitoring sudah ada kesiapan dan menguasai hal-hal apa saja yang harus dimonitor, dengan adanya persiapan dan identifikasi, maka tim juga mengetahui arah tindakannya. *Kedua*, menentukan variabel apa yang dimonitor dan menggunakan indikator yang sesuai. Pada proses pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan agar dapat tepat sasaran dan tidak lari dari arah dan tujuan yang ingin dicapai, dengan kata lain kegiatan tersebut harus dapat berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut untuk menghindari pemborosan waktu karena mempunyai pembahasan yang terbatas.

Sasaran dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan adalah sebagai berikut : 1) Kedisiplinan tenaga kependidikan; 2) Penyusunan program tenaga kependidikan, 3) Mengelola keuangan sekolah; 4)

Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa; 5) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah; 6) Menyusun statistik sekolah dan 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan atau melaksanakan administrasi persuratan.

Alat ukur dalam melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan berdasarkan instrumen yang telah disusun, ada beberapa poin, misalnya bagaimana cara mengelola keuangan sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan siswa, membina dan mengembangkan karir tenaga kependidikan, menyusun administrasi sekolah, dan menyusun laporan serta pelaksanaan kegiatan. Ada juga alat ukur berupa angket yang dibagikan kepada masyarakat sekolah untuk menilai kinerja kepala tata usaha.

Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi, maka akan dilakukan penilaian yang diperlukan untuk mengukur sejauh mana tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya diakhir program, tapi juga pada pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir kerugian, waktu pelaksanaannya dan ketidak-tepatan sasaran dari kegiatan monitoring dan evaluasi. Karena evaluasi diperlukan untuk menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan serta mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan

monitoring dan evaluasi dalam peningkatan kualitas kerja tenaga kependidikan di Sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, dimulai dari perencanaan dengan melibatkan tenaga kependidikan agar pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen atau alat ukur, menentukan sasaran, dan melakukan evaluasi terhadap program untuk mengetahui sejauh mana program sudah berjalan dan mengurangi dampak kerugian dari pelaksanaan serta meningkatkan kinerja tenaga kependidikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : CV Wicaksana, 2012.
- , *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Muara Bulian*, 2017.
- , *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada BAB XI Pendidikan dan TenagaPendidikan Pasal 39 Ayat 1*.
- , *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2013.
- , *Pemendiknas Nomor 24 tahun 2008 tentang Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah*.
- A.M,Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta :Bumi Aksara, 2009.
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta : Ar-Ruz Media, 2012.
- Danim,Sudarwan, *Kepemimpinan*

- Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- , *Belajar dan Mengajar*, Bandung : Yrama Widya, 2013.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansyah, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah (Membangun Sekolah Yang Bermutu)*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Makawimbang, Jerry H., *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung :Alfabeta. 2012.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rama, Tri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Karya Agung, 2013.
- Sobry Sutikno,M., *Manajemen Pendidikan (Lengkap Praktis Mewujudkan Lembaga yang Unggul (Tujuan Umum dan Islam)*, Lombok : Holistica, 2012.
- Stoner dalam Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi*, Jakarta : BumiAksara, 2012.
- Suparta, Munzier, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Amisco, 2010.
- Suparta, Munzier dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : AMISSCO, 2010.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.